



## ABSTRAK

Masyarakat memenuhi kebutuhannya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa layanan pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta lokasi kerja tergambar dalam struktur ruang. Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan diukur dengan kualitas aksesibilitas. Efisiensi pergerakan akan mewujudkan kualitas aksesibilitas yang baik. Di Kabupaten Sleman distribusi kualitas fasilitas khususnya pendidikan kurang merata. Sekolah yang berkualitas bagus teraglomerasi di perkotaan Yogyakarta dan kurang dapat dijangkau oleh masyarakat Kabupaten Sleman. Adanya titik kemacetan yang semakin parah merupakan indikasi kualitas aksesibilitas yang rendah.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan dua kuesioner dimana kuesioner pertama berisi pertanyaan terkait dengan pola pergerakan dan kuesioner kedua yang terkait dengan perspektif masyarakat dalam pemenuhan 40 aset. Kualitas aksesibilitas diukur dengan metode *skoring* terhadap jawaban responden pada kuesioner kedua. Metode yang sama juga dilakukan untuk mengukur kesejahteraan atau kualitas hidup masyarakat. Data yang didapat dari kuesioner pertama digunakan dalam mendeskripsikan pola dan pilihan pergerakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aksesibilitas berdasarkan aspek keruangan. Penentuan faktor pengaruh kualitas aksesibilitas dilakukan dengan metode statistik SPSS Analisis Faktor. Penentuan jumlah sampel kuesioner secara *purposive sampling* dengan 3 kecamatan yang diambil yaitu Kecamatan Mlati, Depok, dan Ngaglik. Ketiga kecamatan ini yang memiliki kepadatan penduduk serta keberagaman aktivitas yang tinggi sehingga dapat merepresentasikan karakteristik masyarakat Kabupaten Sleman.

Temuan dalam penelitian ini bahwa kualitas aksesibilitas menuju fasilitas pelayanan di Kabupaten Sleman masih tergolong rendah yang diukur dengan Indeks Kapabilitas sebesar 0,215. Kontribusi terbesar dari rendahnya kualitas aksesibilitas yaitu buruknya kualitas dan kuantitas sarana transportasi publik sebagai sarana pergerakan. Kualitas aksesibilitas yang masih rendah berdampak pada kualitas kesejahteraan yang masih rendah pula dengan Indeks Kapabilitas 0,129. Faktor-faktor terkait struktur ruang yang berpengaruh terhadap kualitas aksesibilitas menuju fasilitas pendidikan, kesehatan, komersil, serta lokasi kerja secara umum yaitu jarak fasilitas, intensitas kemacetan, serta waktu tempuh. Dalam mewujudkan pergerakan yang efisien, masyarakat dihadapkan pada pilihan-pilihan terkait pergerakan yaitu pilihan dalam memilih lokasi fasilitas yang dibutuhkan, moda yang digunakan, serta pemilihan rute yang dilewati. Pemilihan tersebut didasarkan pada subyektifitas masyarakat dengan pertimbangan keuntungan maksimal yang diperoleh. Kondisi struktur ruang tidak mendukung terwujudnya kualitas aksesibilitas yang baik khususnya dalam mengakses layanan pendidikan.

**Kata kunci** : Pola pergerakan (mobilitas), aksesibilitas, rasionalitas pilihan, kesejahteraan



## **ABSTRACT**

*People meet their needs to achieve welfare. People's needs are education, health, and economic services, as well as work location, which are described in spatial structure. People's ease in getting their needs was measured by quality of accessibility. Efficiency of mobility will create good quality of accessibility. In Sleman Regency, distribution of quality facilities, especially education, isn't even. Good quality schools are agglomerated in urban Yogyakarta and not very accessible for people of Sleman regency. Worsening traffic is an indication of poor quality of accessibility.*

*In this study, data collection used two questionnaires. The first questionnaire contains questions on pattern of mobility and the second questionnaire is related to people's perspective in meeting 40 assets. Quality of accessibility was measured by scoring method on respondents' answers in the second questionnaire. The same method was also used to measure people's welfare or quality of life. Data from the first questionnaire was used in describing pattern and choice of mobility and factors influencing quality of accessibility based on spatial aspect. Factors influencing quality of accessibility were determined by SPSS Analysis statistical method. Questionnaire samples were determined by purposive sampling in 3 sub-districts, i.e. Mlati, Depok, and Ngaglik Sub-Districts. These sub-districts have high population density and variety of activity, so they could represent the characteristics of people of Sleman Regency.*

*The study found that quality of accessibility to service facilities in Sleman Regency was low in terms of Capability Index (0.215). The biggest contributor of low quality of accessibility was poor quality and quantity of public transports as means of mobility. Poor quality of accessibility led to poor quality of welfare with Capability Index of 0.129. Factors related to spatial structure which influenced the quality of accessibility to education, health, and commercial facilities, as well as work location in general were distance of facility, intensity of traffic, and travelling time. To create efficient mobility, people faced choices in terms of mobility, i.e. choices of location of required facility, mode to use, and route. The selections were based on people's subjectivity by considering maximum benefit to gain. The condition of spatial structure didn't support good quality of accessibility, especially in accessing education services.*

**Keywords:** *Mobility pattern, accessibility, choice rationality, welfare.*